

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. mengenai apa yang melatar belakangi munculnya usaha tentang Unifikasi kalender hijriyah di Indonesia Khususnya di Kota Malang menurut Pandangan NU dan Muhammadiyah.

- a. Persoalan hisab dan ru'yat akan selalu menjadi pembahasan penting tentang pembuatan kalender hijriyah terpadu atau unifikasi kalender hijriyah, selain itu penanggalan dalam kalender hijriyah sangat erat hubungannya dengan persoalan ibadah bagi umat Islam. Oleh karena itu pendalaman tentang hisab dan ru'yat ini harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Di samping itu harus selalu disadarkan kepada

masyarakat bahwa persoalan hisab ru'yat merupakan persoalan khilafiyah yang harus disikapi dengan bijak supaya tidak terjadi perselisihan di kalangan masyarakat.

- b. Pemerintah RI melalui Kementerian Agama, sudah melakukan banyak upaya dalam rangka pembentukan unifikasi kalender hijriyah atau dalam menyatukan awal Ramadhan, Syawal dan Dzulhijjah, baik melalui diklat hisab rukyat, mendirikan Badan Hisab Rukyat, seminar-seminar dan lokakarya-lokakarya.
- c. Antara tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sangat menyadari tentang pentingnya sebuah kalender hijriyah terpadu atau *ter-unifikasi* di Indonesia. tidak hanya dalam penentuan awal bulan bulan Ramadhan, Syawal dan Zulhijjah saja , akan tetapi seluruh bulan kamariah adalah kebutuhan bersama yang perwujudannya membutuhkan proses untuk mendekatkan pandangan dan metode yang bisa disepakati bersama.

2. Bagaimana pendapat tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah kota Malang tentang usaha pembuatan Unifikasi kalender hijriyah di Indonesia

- a. Hubungan NU dan Muhammadiyah dalam menggunakan hisab dan rukyat, saat menentukan awal bulan kamariah (awal Ramadhan dan Syawal) sebenarnya memiliki persamaan hubungan. NU tidaklah mengingkari adanya hisab, bahkan bagi NU metode hisab sangat membantu penerapan rukyah di lapangan. Sedangkan Muhammadiyah

lebih cenderung hisab sebagai penentu awal bulan dan hilal sebagai ekstensi saja, bukan pada wujudnya.

- b. Untuk menuju kesatuan dalam penetapan awal bulan Ramadan, Syawal dan Zulhijah atau dalam pembentukan kalender kamariyah dibutuhkan 3 prasyarat yang harus dipenuhi, yaitu: 1) pemberian dan pengakuan otoritas kepada lembaga tertentu dalam hal ini adalah pemerintah melalui kementerian agama; 2) adanya kriteria yang disepakati; dan 3) adanya wilayah pemberlakuan hukum;
- c. NU dan Muhammadiyah berharap kepada pemerintah untuk memadukan dua metode yang di gunakan oleh Nadlatul Ulama yaitu Rukyah dan Muhammadiyah yaitu Hisab, kedalam sebuah metode baru yang disepakati oleh semua pihak.

B. Saran

Sebagai pentup dari pembahasan ini, peneliti mengemukakan dan merekomendasikan saran, sehingga dapat memberikan manfaat dan masukan:

1. Bahwa usaha penyatuan kalender kamariyah bukan untuk dipaksakan tetapi perlu diusahakan melalui riset yang komprehensif dan dialog yang asertif. Tak kalah penting kesadaran dan pemahaman umat Islam tentang kalender Islam perlu ditingkatkan.
2. Sebaiknya pemerintah dalam hal ini adalah kementerian agama Indoneisa agar memadukan dua metode yang di gunakan oleh organisasi terbesar di Indonesia yaitu, Nadlatul Ulama dengan Rukyahnya dan Muhammadiyah dengan Hisabnya

3. Mudah-mudahan tulisan ini bisa memberikan penyegaran dalam masalah hisab dan ru'yat sehingga hisab ru'yat tidak selalu diperdebatkan akan tetapi dipahami dan didalami sehingga metode apapun yang dipergunakan bisa mewujudkan sebuah kalender Islam terpadu untuk mendatangka kepuasan dalam beribadah dan beramal.

